

## Pelatihan dan Pendampingan Pengembangan Aktivitas Pembelajaran Berbasis HOTS Bagi Guru Di SDN 1 Baktiseraga

**I Nyoman Adi Jaya Putra<sup>1</sup>, Putu Kerti Nitiasih<sup>1</sup>, Luh Gd Rahayu Budiarta<sup>1</sup>,  
Ni Luh Putu Era Adnyayanti<sup>1</sup>,**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Pendidikan Ganesha  
Email: adijayaputra@undiksha.ac.id

### ABSTRACT

*Besides affecting the health and economy of Indonesia, the Covid-19 pandemic has had a tremendous impact on the condition of education, especially at the basic education level. Learning Loss is an impact of the unpreparedness of the adaptation process in learning activities that were originally carried out conventionally and must be transferred to an online system. Teachers should be given refreshment and stabilization, especially in designing learning activities that emphasize higher-order thinking activities. In this community service activity, teachers were trained and assisted in developing HOTS-based learning activities for students of SDN 1 Baktiseraga. This workshop activity was carried out using 2 method. Offline sessions are carried out to help workshop participants in developing HOTS-based learning activities. The activity continued with mentoring session that were carried out online and were also equipped with several examples of HOTS-based worksheets to help teachers create their own HOTS-based learning activity sheet products.*

**Keywords:** *Learning Activities, HOTS, young learner.*

### ABSTRAK

Selain mempengaruhi kesehatan dan perekonomian Indonesia, pandemi Covid-19 memberikan pengaruh luar biasa pada kondisi pendidikan khususnya di level pendidikan dasar. Learning Loss menjadi dampak yang terjadi akibat ketidaksiapan proses adaptasi pada aktivitas pembelajaran yang semula dilaksanakan secara konvensional harus dirombak menggunakan sistem daring. Guru haruslah diberikan penyegaran dan pementapan terutama dalam merancang aktivitas pembelajaran yang menekankan aktivitas berpikir tingkat tinggi. Dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, guru dilatih dan didampingi dalam mengembangkan aktivitas pembelajaran berbasis HOTS bagi siswa SDN 1 Baktiseraga. Kegiatan workshop ini dilakukan dengan 2 metode, yaitu secara daring dan luring. Kegiatan luring dilakukan diawal untuk membantu dan memudahkan peserta workshop menguasai keterampilan dasar dalam mengembangkan aktivitas pembelajaran berbasis HOTS. Kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan yang dilaksanakan secara daring serta dilengkapi pula dengan beberapa contoh lembar kerja aktivitas pembelajaran berbasis HOTS untuk membantu guru membuat produk lembar aktivitas pembelajaran berbasis HOTS mereka sendiri.

**Kata Kunci:** *Aktivitas Pembelajaran, HOTS, pebelajar muda.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan mengubah cara hidup masyarakat global. Perubahan yang terjadi secara cepat dan masif memaksa seluruh lapisan masyarakat untuk terus beradaptasi. Jika generasi suatu masyarakat tidak dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan 4.0, maka dikhawatirkan generasi tersebut akan

tertinggal (Febiyanti et al., 2021).

Selain sendi-sendi perekonomian dan kesehatan, pandemi Covid-19 memberikan pengaruh luar biasa pada kondisi pendidikan di Indonesia. Argaheni (2020) menyebutkan selama proses pembelajaran daring di masa pandemi terjadi kecenderungan peningkatan stres dan kecemasan yang dialami siswa.

Penurunan yang cukup signifikan juga terjadi pada motivasi siswa dalam proses pembelajaran (Cahyani et al., 2020). Kebutuhan akan generasi yang kritis dan kreatif semakin menuntut peningkatan kualitas lulusan agar siap bekerja dan siap bersaing di era global (Fatmawati, 2018). Hal ini tentu saja menjadi tugas yang luar biasa yang harus diletakkan di pundak para guru dalam masa transisi dari

pembelajaran daring kembali pada pembelajaran tatap muka. Terlebih dengan terjadinya kondisi *Learning Loss* sebagai dampak ketidaksiapan proses adaptasi pada aktivitas pembelajaran sebelumnya, guru haruslah diberikan penyegaran dan pementapan terutama dalam merancang aktivitas pembelajaran yang menekankan aktivitas berpikir tingkat tinggi (Kristiana, 2021).



Gambar 1. Pelatihan dan Pendampingan Pengembangan Aktivitas Pembelajaran Berbasis HOTS

Mengacu pada hal tersebut, observasi dan interview dilakukan pada guru-guru di salah satu sekolah penggerak Angkatan I di Kabupaten Buleleng, SDN 1 Baktiseraga. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung di lapangan diketahui bahwa:

1. Aktivitas pembelajaran yang selama ini dilakukan masih berpusat pada guru. Hal tersebut dikarenakan guru merasa para siswa masih memerlukan arahan dan bimbingan dalam mengerjakan tugas-tugas dan aktivitas pembelajaran lainnya.
2. Media dan sumber belajar untuk melatih tingkat berpikir tinggi siswa masih sangat terbatas. Berdasarkan observasi pada buku dan LKS siswa, aktivitas yang dilatih masih dalam level C1, C2, dan C3 menurut taksonomi Bloom.
3. Proses adaptasi yang terlalu cepat menyebabkan ketidaksiapan guru dalam merancang pembelajaran yang

sesuai. Peralihan dari pembelajaran daring ke pembelajaran tatap muka terbatas menuntut kreativitas lebih para guru dalam mengembangkan aktivitas pembelajaran yang menantang dan menyenangkan. Sedangkan, guru masih memerlukan panduan atas kebijakan-kebijakan baru yang diberikan.

Sebagai bagian dari civitas UNDIKSHA, salah satu universitas negeri yang berfokus pada pendidikan di Indonesia, kegiatan pelatihan dan pendampingan pada guru-guru khususnya di sekolah dasar sangat perlu dilakukan. Kegiatan ini merupakan wujud komitmen dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, menularkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah dikembangkan kepada masyarakat luas. Untuk itu bentuk pengabdian yang telah dilakukan adalah penyegaran dan pementapan dengan memberikan pelatihan dan pendampingan pada guru-guru yang

menekankan pada pengembangan aktivitas pembelajaran berbasis HOTS.

HOTS sebagai tingkat keterampilan kognitif yang lebih tinggi sangat dibutuhkan oleh siswa di setiap jenjang pendidikan terutama dalam mempersiapkan generasi kritis, kreatif, dan problem solver (Pardede, 2020). Kegiatan pelatihan pengembangan aktivitas pembelajaran berbasis HOTS kepada guru sangat perlu dilakukan khususnya dimulai dari level sekolah dasar (Putri et al., 2021). Tujuannya adalah meningkatkan kompetensi yang dimiliki guru sehingga mampu secara kritis dan kreatif mendesain aktivitas pembelajaran yang tepat khususnya dalam menekankan aktivitas pembelajaran yang berfokus pada kemampuan berpikir tingkat tinggi. Dengan demikian siswa sekolah dasar menjadi terbiasa mengerjakan kegiatan-kegiatan yang menuntut daya nalar yang tinggi dan menjadi lebih kreatif sekalipun proses pembelajaran masih dilakukan secara daring ataupun melalui pertemuan tatap muka terbatas.

Berlatar belakang pada kondisi dan realitas tersebut, pengabdian kepada masyarakat berupa Pelatihan dan Pendampingan Pengembangan Aktivitas Pembelajaran Berbasis HOTS untuk guru-guru SDN 1 Baktiseraga ini kemudian dilakukan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan guru dalam merancang dan mendesain aktivitas pembelajaran berbasis HOTS. Pelatihan pengembangan dan penggunaan aktivitas pembelajaran berbasis HOTS yang dirancang menggunakan Model Pembelajaran Abad 21 sehingga dirasa tepat untuk membantu guru-guru dalam menyampaikan materi kepada para siswa di sekolah dasar dengan lebih menarik, menantang, dan menyenangkan.

## METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian pada masyarakat ini memiliki beberapa tahapan, yaitu:

### 1. Pelatihan merancang materi pembelajaran abad 21 berbasis HOTS

Guru-guru peserta pelatihan diperkenalkan

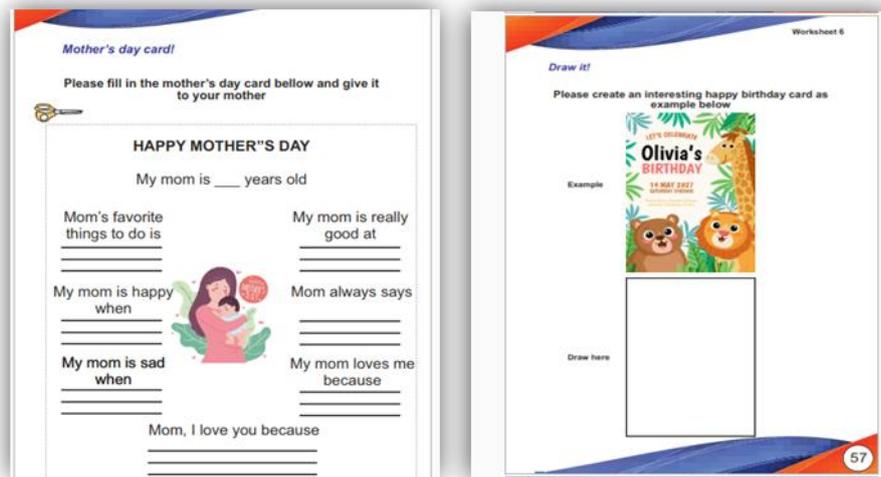
tentang kriteria pembelajaran abad 21, jenis-jenis pembelajaran abad 21, tak ketinggalan pula bagaimana menghubungkan antara pembelajaran abad 21 dengan pembelajaran berbasis HOTS. Kedua hal ini memiliki hubungan yang cukup erat karena pada pembelajaran abad 21, para siswa dituntut untuk lebih mandiri, merdeka, dan kritis dalam mengikuti proses pembelajaran. Penting bagi guru memahami bahwa kegiatan pembelajaran khususnya bagi siswa sekolah dasar sebaiknya berpusat kepada siswa (*student-centered*). Adapun model-model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran, antara lain: *Inquiry Learning*, *Project-Based Learning*, *Problem-Based Learning*, hingga *Discovery Learning*. Berdasarkan pemahaman tentang pentingnya peran aktif siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif, bekerja sama, serta kemampuan berkomunikasi dalam pembelajaran di kelas, selanjutnya para guru sebagai peserta workshop dilatih untuk dapat merancang materi pembelajaran yang menantang dan menyenangkan.

### 2. Pelatihan Mengembangkan Aktivitas Pembelajaran Berbasis HOTS

Berikutnya agenda dilanjutkan dengan pengenalan contoh-contoh *ebook* Lembar Aktivitas Pembelajaran berbasis HOTS. Berdasarkan contoh yang diberikan, diharapkan guru-guru SDN 1 Baktiseraga dapat mengembangkan lembar aktivitas serupa sesuai dengan kebutuhan dan materi pembelajaran yang mereka ajar di kelas. Para peserta pelatihan dapat menyaksikan langsung melalui layar LCD tentang beberapa produk yang telah dikembangkan dan dapat mengakses serta mendownload secara mandiri melalui link yang telah diberikan. Selain itu, penting bagi para guru peserta pelatihan mengetahui tentang penggunaan dan cara pemanfaatan lembar aktivitas pembelajaran berbasis HOTS sebagai media pengajaran. Para guru dapat

menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam merancang kegiatan pembelajarannya di

dalam kelas baik secara daring maupun luring.



Gambar 2. Contoh Produk *Ebook* Aktivitas Pembelajaran Berbasis HOTS yang telah dikembangkan

Guru-guru SDN 1 Baktiseraga kemudian diminta untuk merancang aktivitas pembelajaran sesuai dengan materi yang akan mereka ampu pada semester depan. Guru-guru tersebut dilatih agar aktivitas pembelajaran yang mereka rancang sesuai dengan level aktivitas berpikir tingkat tinggi sehingga membuat para siswa lebih tertantang dalam menyelesaikan permasalahan dan memahami materi yang diberikan. Pada sesi ini para guru dibagikan beberapa lembar kertas HVS kosong. Mereka diminta untuk membuat draf awal yang kemudian mereka presentasikan di depan.

Selanjutnya para peserta diperkenalkan dengan aplikasi canva, sebuah aplikasi sederhana untuk mendesain berbagai macam hal. Aplikasi ini memiliki fitur gratis tidak berbayar sehingga dapat dengan mudah diakses dan digunakan oleh para guru. Guru-guru tersebut kemudian diminta untuk merancang aktivitas pembelajaran sesuai dengan draf yang sudah mereka kerjakan sebelumnya. Peserta workshop juga langsung diminta mencoba menggunakan aplikasi CANVA untuk mendesain lembar aktivitas yang mereka buat. Lembar aktivitas awal kemudian dipantau dan dibimbing untuk dapat dikembangkan dan disempurnakan sehingga dapat dipergunakan

sebagai media pembelajaran di kelas masing-masing.

### 3. Pendampingan

Setelah kegiatan pelatihan, agenda kegiatan ini dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan. Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di SDN 1 Baktiseraga merupakan kombinasi kegiatan tatap muka dan daring. Setelah pemberian materi dan pelatihan yang dilakukan langsung bertempat di aula SDN 1 Baktiseraga, kegiatan pendampingan dilakukan secara daring dengan memanfaatkan aplikasi whatsapp group (WAG) dan juga *google drive*. Sekalipun dilakukan secara daring, para pendamping dan narasumber tetap memantau proses pengembangan produk berupa lembar aktivitas pembelajaran berbasis HOTS oleh para peserta. Selain itu, kegiatan melibatkan mahasiswa untuk memberi kesempatan kepada mahasiswa secara langsung mengikuti kegiatan pelatihan dan berbagi keterampilan IT. Dalam kegiatan pendampingan, video-video tutorial seperti pengembangan materi dan penggunaan aplikasi CANVA dibagikan melalui link google drive. Selain itu, semua materi dan soft file aplikasi juga dibagikan melalui WAG

Selanjutnya, guru-guru peserta pelatihan dan pendampingan dipandu untuk mengembangkan aktivitas pembelajaran berbasis HOTS menggunakan materi pembelajaran yang telah mereka kembangkan. Mereka menggunakan draf yang sudah mereka kerjakan sebelumnya sebagai acuan dalam mendesain produk lembar aktivitas pembelajaran berbasis HOTS. Tujuannya agar aktivitas pembelajaran berbasis HOTS tersebut dapat dimanfaatkan langsung oleh para guru di kelas mereka.



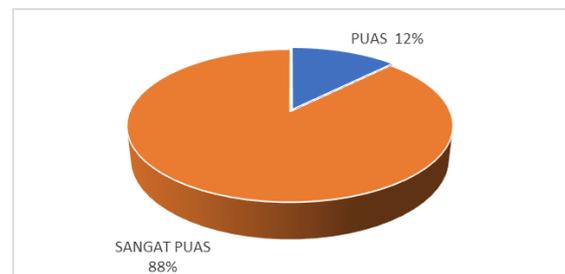
Gambar 3. Proses Pembuatan Draft Produk

Keberhasilan kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Pengembangan Aktivitas Pembelajaran Berbasis HOTS dapat dilihat dari 2 indikator, yaitu: respon positif baik secara lisan dan tulisan (kuisisioner) yang diberikan oleh para peserta workshop. Respon secara lisan dapat dilihat dari partisipasi peserta workshop yang selalu antusias dalam mengikuti kegiatan. Selain itu di awal dan diakhir kegiatan, peserta juga diminta mengisi kuisisioner untuk mengukur tingkat kepuasan pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan ini. Selain itu, indikator lainnya serta berupa dibuatnya produk lembar aktivitas pembelajaran berbasis HOTS oleh masing-masing peserta workshop.

### 1. Respon positif

Untuk melihat tercapainya tujuan pelaksanaan workshop dapat ditinjau dari tanggapan dan respon yang diberikan oleh guru-guru sebagai peserta kegiatan. Respon yang diberikan baik dalam bentuk lisan dan partisipasi aktif selama kegiatan dapat

dilihat dari video kegiatan workshop selama kegiatan berlangsung. Sedangkan dalam bentuk tulisan, dapat dilihat dari angket dan kegiatan diskusi yang dilaksanakan melalui WAG. Berdasarkan hasil persentase tingkat kepuasan peserta diketahui bahwa 12% peserta menyatakan “PUAS” terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan, sedangkan 88% peserta mengungkapkan “SANGAT PUAS”



Gb 4. Persentase Kepuasan Peserta Pelatihan Pengembangan Aktivitas Pembelajaran Berbasis HOTS



Gambar 5. Produk Lembar Aktivitas HOTS

### 2. Produk aktivitas pembelajaran berbasis HOTS

Indikator kedua keberhasilan kegiatan ini adalah dengan dibuatnya produk lembar aktivitas pembelajaran berbasis HOTS oleh masing-masing peserta. Keberhasilan kegiatan ini dapat dikatakan tinggi karena 100% peserta kegiatan dapat menyelesaikan produk mereka sendiri.

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, para guru peserta workshop bukan hanya paham penggunaan produk (contoh ebook yang diberikan) namun mereka sudah mampu membuat produk lembar aktivitas pembelajaran berbasis HOTS mereka sendiri. Lembar aktivitas tersebut nantinya dapat dipergunakan langsung sebagai media dalam

mengajar siswa mereka. Guru-guru tersebut juga dapat membuat produk lainnya disesuaikan dengan mata pelajaran dan materi yang diampu. Mereka juga dapat menyebarkan dan melatih rekan-rekan guru lainnya di masing-masing sekolah sehingga tidak ada lagi guru yang kesulitan membuat media dan aktivitas pembelajaran berbasis HOTS.

## SIMPULAN

Adapun simpulan dalam tulisan ini adalah bahwa kegiatan pelatihan produk lembar aktivitas pembelajaran berbasis HOTS bagi Guru SDN 1 Baktiseraga berdampak besar bagi guru. Guru-guru peserta workshop yang awalnya belum percaya diri terbukti mampu membuat sendiri produk mereka. Terlebih dalam kondisi adaptasi pasca pandemi keterampilan penggunaan IT dan media yang bermakna wajib dimiliki oleh guru. Sehingga dengan penguasaan keterampilan pengembangan produk lembar aktivitas pembelajaran berbasis HOTS yang telah guru-guru miliki, mereka dapat membuat dan mengembangkan sendiri lembar aktivitas lainnya untuk menunjang pembelajaran yang kreatif dan menantang.

## DAFTAR RUJUKAN

- Argaheni, N. B. (2020). Sistematis Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi COVID-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 8(2), 99. <https://doi.org/10.20961/placentum.v8i2.43008>
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Fatmawati, A. (2018). STUDENTS' PERCEPTION OF 21st CENTURY SKILLS DEVELOPMENT THROUGH THE IMPLEMENTATION OF PROJECT-BASED LEARNING. *Pedagogy : Journal of English Language Teaching*, 6(1), 37. <https://doi.org/10.32332/pedagogy.v6i1.111>
- Febiyanti, N. W., Nitiasih, P. K., Budiarta, L. G. R., & Adnyayanti, N. L. P. E. (2021). Significant Effect of Project Based Learning Video on Students' Listening Skill in Pandemic Situation. *International Journal of Elementary Education*, 5(2), 425. <https://doi.org/10.23887/ijee.v5i3.34901>
- Kristiana, I. F. (2021). *Pengenalan dan Identifikasi Learning Loss di Masa Pandemi* (Rizkizen (ed.); 1st ed.). UNDIP.
- Pardede, P. (2020). Integrating the 4Cs into EFL Integrated Skills Learning. *Journal of English Teaching*, 6(March), 71–85. <https://doi.org/10.33541/jet.v6i1.190>
- Putri, N. K., Nitiasih, P., Budiarta, L., Adnyayanti, N. L., & Putra, I. N. (2021). The Development of HOTS Worksheet for Sixth-Grade Elementary School Students in Learning English. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 8(3), 216–224. <https://doi.org/10.17977/um031v8i32021p216>